

## UJARAN KEBENCIAN NETIZEN DI KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM ROCKY GERUNG

Eneng Delia Qotrunnada, Asep Hidayatullah, Rina Agustini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh  
[enengdeliaqotrunnada@studentunigal.ac.id](mailto:enengdeliaqotrunnada@studentunigal.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Ujaran Kebencian Netizen Di Kolom Komentar Akun Instagram Rocky Gerung dan Pemanfaatannya Untuk Penyusunan Bahan Ajar Pembelajaran Debat" dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan bahasa yang tidak pantas di media sosial, khususnya Instagram. Ujaran kebencian sering muncul di platform ini, terutama terhadap tokoh masyarakat atau figur publik yang menjadi sasaran hujatan warganet. Penggunaan bahasa yang sopan tanpa ujaran kebencian adalah budaya yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian di kolom komentar akun Instagram Rocky Gerung dan menguraikan bagaimana bentuk ujaran tersebut dapat digunakan dalam penyusunan bahan ajar teks debat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh bentuk ujaran kebencian dalam kolom komentar tersebut, yaitu: (1) penghinaan, (2) pencemaran nama baik, (3) penistaan, (4) perbuatan tidak menyenangkan, (5) provokasi, (6) hasutan, dan (7) penyebaran berita bohong. Kesimpulannya, ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram Rocky Gerung cenderung tidak sopan. Penelitian ini dapat dijadikan model alternatif untuk bahan ajar debat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memenuhi tiga prinsip kesesuaian bahan ajar: relevansi, konsistensi, dan kecakupan.

**Kata Kunci :** Bahasa, Ujaran Kebencian, Kesantunan Berbahasa, Tokoh Masyarakat, Instagram, dan Media Sosial

### ABSTRACT

*The research entitled "Netizens' Hate Speech in the Comment Column of Rocky Gerung's Instagram Account and Its Use for the Preparation of Debate Learning Teaching Materials" was motivated by the rampant use of inappropriate language on social media, especially Instagram. Hate speech often appears on this platform, especially against public figures or public figures who are targeted by netizens. The use of polite language without hate speech is a culture that must be upheld by the people of Indonesia. The purpose of this study is to describe the form of hate speech in the comment column of Rocky Gerung's Instagram account and describe how this form of speech can be used in the preparation of debate text teaching materials. This study uses a qualitative descriptive method with the technique of looking, taking notes and documentation. The results of the study showed that there were seven forms of hate speech in the comment column, namely: (1) insult, (2) defamation, (3) blasphemy, (4) unpleasant acts, (5) provocation, (6) incitement, and (7) dissemination of fake news. In conclusion, hate speech in the comment column of Rocky Gerung's Instagram account tends to be disrespectful. This research can be used as an alternative model for debate teaching materials in Indonesian Language learning because it meets three principles of suitability of teaching materials: relevance, consistency, and coverage.*

**Keywords :** Language, Hate Speech, Language Politeness, Community Leaders, Instagram, and Social Media

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Pranowo: 2009). Melalui bahasa, manusia dapat berbagi informasi, ide, dan perasaan, memungkinkan interaksi sosial yang efektif dan pembentukan hubungan yang kuat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat dan santun menjadi kunci dalam membangun hubungan sosial yang baik. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, bahasa yang digunakan dapat menunjukkan rasa hormat, empati, dan pengertian, yang semuanya penting dalam membentuk hubungan yang harmonis. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa yang baik dan santun tidak hanya membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga mencerminkan karakter positif yang dapat memperkuat hubungan sosial.

Hal yang paling berpengaruh dalam hubungan baik adalah komunikasi yang santun. Komunikasi yang santun mencerminkan rasa hormat dan empati kepada lawan bicara, serta membantu menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Santun dalam berkomunikasi berarti menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat orang lain, dan menghindari kata-kata yang kasar atau menyinggung. Dengan berkomunikasi secara santun, kita menunjukkan penghargaan terhadap perasaan dan martabat orang lain, sehingga memperkuat hubungan interpersonal.

Berbicara dengan santun adalah budaya yang harus dihormati oleh masyarakat Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, nilai-nilai ini mulai diabaikan oleh masyarakat. Banyak orang yang salah memahami konsep kebebasan berpendapat, sehingga sering kali memberikan komentar negatif yang mengandung unsur ujaran kebencian di media sosial. Komentar yang berisi ujaran kebencian ini merupakan bentuk ketidaksopanan verbal yang memiliki dampak yang sangat besar. (Christianto:2018) "Ujaran kebencian dimaknai sebagai perkataan yang menunjukkan rasa benci atau tidak toleran kepada golongan masyarakat lain berdasarkan ras dan seks. Pemahaman ujaran kebencian selanjutnya akan dipahami berdasarkan pengaturan hukum di Indonesia". Ujaran kebencian sering

ditemukan di media sosial, termasuk Instagram. Instagram adalah aplikasi interaktif online yang memungkinkan pengguna mengunggah berbagai konten menarik seperti artikel, foto, video, dan lainnya. Menurut Atmoko (2012), Instagram dapat digunakan sebagai alat komunikasi melalui gambar, teks, atau keterangan foto (caption). Keterangan foto dapat memperluas pesan yang disampaikan kepada pengguna Instagram, yang kemudian dapat mendorong pengguna lain untuk memberikan berbagai tanggapan, seperti saran, pujian, atau kritik.

Salah satu akun Instagram yang sering dikunjungi netizen dengan kata-kata kasar dan mengandung ujaran kebencian adalah akun Instagram Rocky Gerung, karena pernyataannya yang radikal menimbulkan pro kontra dan memicu ujaran kebencian atas tindakannya. Salah satu contoh komentar: "Ini ni manusia TAI ANJ!NG" @raya\_sakti\_ananda termasuk dalam ujaran kebencian bentuk penghinaan karena mengandung kata-kata kasar dan merendahkan yang ditujukan kepada seseorang. Penggunaan kata-kata "TAI" dan "ANJ!NG" merupakan bentuk ekspresi verbal yang menghina dan melecehkan martabat individu yang menjadi targetnya. Penghinaan semacam ini bertujuan untuk merendahkan atau mempermalukan seseorang di hadapan publik, yang jelas menunjukkan ketidaksopanan dan ketidakhormatan dalam berkomunikasi. Ujaran kebencian yang diunggah melanggar kesopanan dan hukum. Undang- Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016 pasal 28 ayat (2), berbunyi, "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)". Secara yuridis normatif, istilah ujaran kebencian disebutkan dalam Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/2015 tanggal 8 Oktober 2015 mengenai Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech). SE Kapolri ini menjelaskan ruang lingkup ujaran kebencian yang meliputi tindak pidana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan hukum pidana lainnya. Ujaran kebencian bertujuan untuk menghasut dan menimbulkan kebencian terhadap individu atau kelompok masyarakat berdasarkan suku, agama,

aliran keagamaan, keyakinan, ras, antargolongan, warna kulit, etnis, gender, kaum difabel (cacat), dan orientasi seksual. Media yang digunakan bisa berupa orasi, kampanye, spanduk atau banner, media sosial, demonstrasi, ceramah keagamaan, media massa cetak maupun elektronik, serta pamflet. Ujaran kebencian ini tidak hanya melukai perasaan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga menciptakan atmosfer negatif dan memperburuk hubungan sosial di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran untuk tetap menjaga kesantunan dalam berbahasa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya. Sebagai pengguna media sosial, kita harus bersikap positif, menghargai perbedaan pendapat, dan berkomunikasi secara bijaksana. Hindari menyebarkan ujaran kebencian, fokuslah pada diskusi konstruktif, dan gunakan media sosial sebagai cara untuk berbagi informasi positif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif umumnya bersifat deskriptif dengan kecenderungan analitis, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2015), "Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi."

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk ujaran kebencian yang dilontarkan oleh netizen terhadap figur publik yang menjadi pusat perhatian di akun Instagram. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk ujaran kebencian dalam kolom komentar pada akun Instagram Rocky Gerung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat. Teknik simak dipilih karena objek penelitian ini adalah bahasa tulis atau teks (Mahsun, 2005:93). Proses penyimak

dilakukan dengan membaca komentar pada unggahan akun Instagram. Setelah menyimak seluruh komentar, dilakukan seleksi terhadap kalimat-kalimat yang akan dijadikan sumber data. Selanjutnya, data dicatat menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung ujaran kebencian.

Teknik dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan data tertulis terkait dengan proses komunikasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan mengambil tangkapan layar yang berisi kata-kata atau kalimat yang digunakan oleh netizen dalam kolom komentar pada akun Instagram Rocky Gerung. Tangkapan layar ini mencakup berbagai jenis ujaran yang dilontarkan oleh pengguna untuk menganalisis bentuk-bentuk ujaran kebencian yang muncul. Data yang diperoleh dari tangkapan layar ini kemudian digunakan untuk memahami pola dan karakteristik dari ujaran kebencian yang ditujukan kepada publik figur di media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang bentuk ujaran kebencian dalam komentar di media sosial diperoleh dari akun Instagram tokoh masyarakat, @rocky.gerung\_. Penelitian ini mengidentifikasi tujuh jenis ujaran kebencian yang muncul dalam komentar-komentar tersebut. Jenis-jenis ini meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, hasutan, dan penyebaran berita bohong. Masing-masing bentuk ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda, namun semuanya berkontribusi terhadap penyebaran kebencian dan polarisasi di media sosial. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ujaran kebencian dapat muncul dan berkembang di ruang publik digital.

#### a. Penghinaan

Penghinaan melibatkan perbandingan dengan sesuatu yang dianggap hina, ditujukan kepada individu atau lembaga baik secara lisan

maupun tulisan. "manusia terbangsat yang pernah ada di bumi" (@esty\_664).

**b. Pencemaran Nama Baik**

Pencemaran nama baik mencakup tindakan mencemarkan kehormatan seseorang atau lembaga dengan mengaitkan mereka dengan aib atau keburukan, dilakukan secara lisan atau tulisan. "Hahahaha ocehan ngelantur Profesor gadungan badut ILC yang gelar profesornya didapat di WC terminal" (@satmono4).

**c. Penistaan**

Penistaan adalah tindakan mencela orang lain atau lembaga yang berkaitan dengan penghinaan terhadap agama atau kepercayaan tertentu, dilakukan secara lisan atau tulisan. "Kitab suci adalah fiksi" (@assidiq\_i).

**d. Perbuatan Tidak Menyenangkan**

Perbuatan tidak menyenangkan melibatkan ancaman yang membuat orang lain merasa tidak aman, takut, tidak tenang, dan melakukan tindakan yang tidak baik kepada orang lain. "Terus kau digaji untuk mengkritik? Gobloknya natural" (@james.jabado).

**e. Provokasi**

Provokasi adalah tindakan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan, dan membuat orang yang terhasut memiliki pikiran negatif dan emosi. "babi komunis ini cuma menyebarkan fitnah" (@ombro7979).

**f. Menghasut**

Hasutan mendorong orang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan memotivasi mereka untuk menyerang lawan. "Apapun yang keluar dari mulut beliau selalu dapat aplaus dari pendukungnya karena dinilai pintar, meskipun ada beberapa yang keluar dari mulutnya itu ngibul" (@skymansion\_alliance).

**g. Penyebaran Berita Bohong**

Menurut R. Soesilo, penyebaran berita bohong adalah menyiarkan berita atau kabar yang ternyata bohong. Contoh: "Roki pembenci keluarga Jokowi...berarti mental Roki juga rusak" (@bobbymanlusyama).

**2. Pembahasan Ujaran Kebencian Netizen di Kolom Komentar Akun Instagram Rocky Gerung**

**a. Penghinaan**

*"manusia terbangsat yang pernah ada di bumi"*

Unggahan kalimat tersebut termasuk dalam kategori ujaran kebencian bentuk penghinaan. Kata "terbangsat" adalah istilah yang sangat kasar dan menghina. Ini merupakan salah satu bentuk penghinaan yang paling ekstrem, yang merendahkan martabat dan harga diri seseorang dengan menyamakan mereka dengan sesuatu yang sangat negatif dan tidak berharga. Frasa "yang pernah ada di bumi" menambah berat penghinaan tersebut dengan memberikan kesan bahwa tidak ada orang lain yang seburuk atau sehinia individu yang menjadi target. Pernyataan ini membuat penghinaan tersebut lebih ekstrem dan merendahkan. Kalimat "manusia terbangsat yang pernah ada di bumi" jelas merupakan ujaran kebencian bentuk penghinaan karena menggunakan istilah yang sangat kasar dan merendahkan, dengan tujuan merusak martabat, harga diri, dan reputasi individu yang menjadi target. Ujaran semacam ini tidak hanya merusak secara pribadi, tetapi juga dapat memiliki dampak sosial dan psikologis yang signifikan. Komentar tersebut tidak sopan, berkonotasi negatif, dan termasuk dalam kategori ujaran kebencian bentuk penghinaan.

**b. Pencemaran Nama Baik**

*"Hahahaha ocehan ngelantur Profesor gadungan badut ILC yang gelar profesornya didapat di WC terminal"*

Unggahan kalimat di atas, termasuk ke dalam ujaran kebencian bentuk pencemaran nama baik. Komentar tersebut bertuliskan "Hahahaha ocehan ngelantur Profesor gadungan badut ILC yang gelar profesornya didapat di WC terminal" yang ditujukan kepada Rocky Gerung. Penggunaan kata-kata seperti "profesor gadungan" dan "badut ILC" bertujuan untuk merendahkan dan menghina Rocky Gerung. Selain itu, tuduhan bahwa gelar profesornya didapat di "terminal wc" adalah fitnah yang tidak

berdasar. Meskipun seseorang memiliki hak untuk melakukan kritik terhadap orang lain, tetap penting untuk mengungkapkannya dengan sopan dan berdasarkan argumen yang valid. Dengan demikian, komentar di atas termasuk ke dalam ujaran kebencian bentuk pencemaran nama baik sesuai dengan indikator yakni perbuatan mencemari kehormatan/merendahkan orang lain/lembaga serta mengaitkan dengan aib seseorang atau keburukan seseorang yang disangkakan secara tuisan ataupun lisan.

**c. Penistaan**

*“Kitab suci adalah fiksi”.*

Unggahan kalimat di atas, termasuk ke dalam ujaran kebencian bentuk penistaan, dengan menyebut kitab suci sebagai "fiksi", kalimat ini menghina kepercayaan, keyakinan agama tertentu. Kalimat ini secara langsung merendahkan sekaligus mencela martabat dan kehormatan ajaran agama yang dianggap suci oleh penganutnya. Ini merupakan serangan terhadap nilai-nilai dan keyakinan religius yang diyakini oleh jutaan orang. Sesuai indikator penistaan yaitu mencela orang lain/lembaga yang berhubungan dengan penghinaan kepada agama atau kepercayaan tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka komentar tersebut jelas termasuk kedalam ujaran kebencian bentuk penistaan.

**d. Perbuatan Tidak Menyenangkan**

*“Terus kau di gaji untuk mengkritisk? Gobloknya natural”.*

Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai ujaran kebencian yang berbentuk perbuatan tidak menyenangkan karena mengandung penghinaan dan serangan terhadap individu. Ujaran tersebut menyiratkan bahwa orang yang dikritik dianggap tidak kompeten dan bodoh secara alami, yang merupakan bentuk penghinaan langsung terhadap kemampuan dan kecerdasan seseorang. Penggunaan kata "goblok" sangat merendahkan dan ofensif, serta tidak memberikan kritik yang membangun. Selain itu, kalimat ini dapat merusak martabat dan harga diri orang yang menjadi sasaran, sehingga termasuk dalam tindakan tidak menyenangkan yang berpotensi merugikan kondisi psikologis dan sosial individu tersebut.

**e. Provokasi**

*“babi komunis ini cuma menyebarkan fitnah”*

Kalimat tersebut termasuk dalam kategori ujaran kebencian yang bersifat memprovokasi dengan indikator melakukan politik adu domba untuk memecah belah kelompok. Pertama, penggunaan kata "babi" sebagai penghinaan tidak hanya merendahkan individu yang dituju, tetapi juga menggunakan terminologi yang sangat kasar dan tidak pantas, yang bertujuan untuk menimbulkan rasa permusuhan dan kebencian. Kedua, menyebut seseorang "komunis" dalam konteks ini adalah usaha untuk mengasosiasikan individu tersebut dengan ideologi yang mungkin kontroversial atau tidak populer di kalangan tertentu, sehingga memperkuat polarisasi dan ketegangan antara kelompok-kelompok yang berbeda pandangan politik. Ketiga, tuduhan "cuma menyebarkan fitnah" menambah elemen provokatif dengan menuduh bahwa individu tersebut menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan, yang dapat memicu reaksi emosional negatif dari audiens dan mendorong konflik. Kalimat ini tidak hanya merendahkan secara personal tetapi juga berfungsi untuk memecah belah dengan mengarahkan kebencian terhadap kelompok yang lebih luas yang mungkin terasosiasi dengan individu yang diserang. Ujaran semacam ini dapat memperburuk perpecahan sosial, meningkatkan ketidakpercayaan antara kelompok-kelompok masyarakat, dan merusak dialog konstruktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian yang memprovokasi dan bersifat adu domba memiliki dampak yang sangat merusak pada kohesi sosial, dan oleh karena itu, penting untuk menghindari ujaran kebencian dalam komunikasi publik untuk mendukung lingkungan diskusi yang lebih sehat dan saling menghargai.

**f. Menghasut**

*“Apapun yang keluar dari mulu beliau selali dpt aplous dari pendukungnya karena dinilai pintar, meskipun ada beberapa yg kluar dari mulutnya itu ngibul”.*

Komentar tersebut dikategorikan sebagai ujaran kebencian dalam bentuk menghasut sesuai dengan beberapa indikator. Pertama, kalimat ini mendorong orang untuk berbuat sesuatu yang menggelora dengan tujuan menyemangati agar bisa menyerang lawan secara lisan, dengan merendahkan ucapan seseorang dan menuduh bahwa sebagian dari perkataannya adalah kebohongan "ngibul". Kedua, kalimat ini membangkitkan kemarahan orang lain dengan menyiratkan bahwa pendukung seseorang secara buta mengapresiasi segala yang diucapkan meskipun mengandung kebohongan, yang dapat membuat pendukung dan orang lain merasa tertipu dan marah. Ketiga, kalimat ini memancing amarah orang lain secara lisan dengan insinusi negatif tentang kejujuran dan intelektualitas orang tersebut, yang dapat menyebabkan kemarahan terhadap individu yang dijadikan sasaran. Terakhir, kalimat ini membuat kejengkelan orang lain dengan cara mengganggu secara lisan, karena mengandung sindiran dan tuduhan tanpa bukti yang merusak reputasi dan mengganggu ketenangan pikiran baik dari individu tersebut maupun para pendukungnya. Dengan memenuhi semua indikator ini, kalimat tersebut jelas termasuk dalam kategori ujaran kebencian yang menghasut.

#### g. Penyebaran Berita Bohong

*"Roki pembenci keluarga Jokowi...berarti mental roki juga rusak".*

Berdasarkan analisis, kalimat ini mengandung beberapa indikator yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut adalah bentuk ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong. Pertama, kalimat ini menginformasikan berita atau kabar seolah-olah nyata dengan menyatakan bahwa Roki membenci keluarga Jokowi, meskipun tidak ada bukti atau data yang valid untuk mendukung klaim ini. Kedua, kalimat ini menyiarkan kabar palsu kepada publik tanpa data yang benar, karena tidak ada verifikasi atau validasi dari sumber yang kompeten mengenai kebencian Roki terhadap keluarga Jokowi atau kondisi mentalnya. Ketiga, pernyataan tersebut

dibuat tanpa didukung oleh fakta yang valid, dan biasanya dirilis oleh individu yang tidak memiliki keahlian atau kompetensi untuk menilai kondisi mental seseorang atau hubungan pribadi seseorang dengan keluarga Jokowi. Keempat, penyebaran pernyataan ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, yang meningkatkan risiko penyebaran informasi yang salah kepada publik. Dengan demikian, jelas bahwa kalimat ini memenuhi kriteria sebagai ujaran kebencian dan penyebaran berita bohong, karena mengandung klaim yang tidak berdasar dan berpotensi merugikan nama baik individu yang disebutkan, serta menyebarkan kebencian tanpa dasar yang benar.

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap komentar di akun Instagram Rocky Gerung, peneliti menemukan berbagai jenis ujaran kebencian, termasuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, hasutan, dan penyebaran berita bohong. Ujaran kebencian atau hate speech adalah tindakan yang menyebarkan kebencian dan permusuhan terkait SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Penelitian menunjukkan bahwa netizen melakukan ujaran kebencian di akun Instagram Rocky Gerung, seorang tokoh publik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016 pasal 28 ayat (2), yang menyatakan bahwa "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi untuk menimbulkan kebencian atau permusuhan terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)."

Penelitian ini mengungkapkan tujuh bentuk ujaran kebencian yang dilakukan oleh netizen terhadap figur publik yang kontroversial ini, yaitu: 1) penghinaan sebanyak 8 data, 2) pencemaran nama baik sebanyak 6 data, 3) penistaan sebanyak 2 data, 4) perbuatan tidak menyenangkan sebanyak 6 data, 5) provokasi sebanyak 7 data, 6) hasutan sebanyak 7 data, dan 7) penyebaran berita bohong sebanyak 4 data. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolom komentar di akun Instagram

Rocky Gerung sering dipenuhi oleh ujaran kebencian yang tidak sopan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmoko. (2012). Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. Jakarta: Media kita.
- Christianto, H. (2018). Perbuatan Pidana Ujaran Kebencian Ragam dan Studi Kasus . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. Surat Edaran. SE/6/X/2015. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Buku Kesatu. Aturan Umum.
- Kuntarto. (2021). Selisik Linguistik Forensik Penanganan Konflik Komunikasi. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Pranowo. (2009). Berbahasa Secara Santun. Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia, 2024. Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Salinan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2024. Jakarta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Jakarta Rineka Cipta.